

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba secara parsial dan simultan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan periode 4 tahun sehingga terdapat 40 observasi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel *current ratio* (*CR*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,079 yang berarti bahwa setiap penurunan 1% *current asset* akan menyebabkan pertumbuhan laba meningkat sebesar 7,9%. Hasil uji t menunjukkan nilai nilai t sebesar -1,263 dengan tingkat signifikansi 0,215. Berdasarkan hasil penelitian, *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_{a1}$  ditolak yang menyatakan *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan meskipun sebagian besar *CR* dibawah rata-rata, masih terjadi kenaikan kas dari peningkatan utang bank jangka pendek yang dapat digunakan untuk menambah bahan baku sehingga penjualan mengalami peningkatan. Peningkatan penjualan yang lebih tinggi dari peningkatan *COGS*, serta pendapatan lainnya yang juga meningkat menyebabkan terjadinya pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Desi & Arisudhana (2020), Amrullah & Widyawati (2021), dan Jie & Pradana (2021) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Petra et al., (2020) yang menyatakan bahwa *CR* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (*DER*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,284 yang berarti setiap penurunan 1% *debt to equity ratio* akan menyebabkan pertumbuhan laba menurun sebesar 28,4%. Hasil uji t menunjukkan nilai t

sebesar -1,473 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,150. Berdasarkan hasil penelitian, *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_{a2}$  ditolak yang menyatakan *DER* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan meskipun nilai *DER* rendah, perusahaan tidak menggunakan ekuitas untuk aktivitas operasional melainkan untuk pembayaran dividen kepada para pemegang saham, sehingga penjualan yang dibukukan perusahaan rendah dan adanya beban lain-lain yang naik secara signifikan menyebabkan perusahaan mengalami penurunan pertumbuhan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Avivah & Ardini (2018), Suyono et al., (2019), dan Valerian & Kurnia (2018) yang menyatakan bahwa *DER* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun berbeda dengan hasil penelitian Yasmine & Dillak (2021) dan Dewi et al., (2022) yang menyatakan *DER* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Variabel Perputaran Persediaan (*PP*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,0004 yang berarti bahwa setiap penurunan 1 kali perputaran persediaan akan menyebabkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,04%. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *t* sebesar 0,020 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,984. Berdasarkan hasil penelitian, *PP* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_{a3}$  ditolak yang menyatakan *PP* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan meskipun perputaran persediaan yang rendah perusahaan tetap dapat meningkatkan penjualan, namun karena tingginya beban lain-lain yang naik signifikan menyebabkan pertumbuhan laba menurun dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suyono et al., (2019) dan Silaban (2020) yang menyatakan bahwa Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Petra et al, (2020) dan Kakalang et al., (2022) yang menyatakan perputaran persediaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. Variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,099 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1% ukuran perusahaan akan menyebabkan

penurunan pertumbuhan laba sebesar 9,9%. Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar -2,198 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,035. Berdasarkan hasil penelitian, *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga  $H_{a4}$  ditolak yang menyatakan *SIZE* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan meskipun ukuran perusahaan itu besar dengan aset tetap yang mendominasi. Namun, mesin dan peralatan pabrik yang mendominasi aset tetap perusahaan kurang dioptimalkan dalam kegiatan produksi perusahaan, yang berdampak pada penjualan yang dihasilkan tidak lebih besar dari peningkatan kenaikan beban perusahaan yang menyebabkan pertumbuhan laba menjadi turun dari tahun sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati & Retnani (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian penelitian Dewi et al., (2022) dan Yasmine & Dillak (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

5. Variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Perputaran Persediaan (PP), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen Pertumbuhan Laba (PL).

## 5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted R<sup>2</sup>* hanya sebesar E21,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, perputaran persediaan dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan variabel pertumbuhan laba sebesar 21,7% sisanya sebanyak 78,3% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang akan meneliti pertumbuhan laba adalah dapat menambahkan variabel independen lain seperti *total asset turnover* sehingga diharapkan dapat lebih membentuk model penelitian yang

lebih menjelaskan pertumbuhan laba, serta menggunakan objek penelitian lain seperti perusahaan sektor pertambangan karena merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar dalam perekonomian negara.

#### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang besar memungkinkan semakin banyaknya aset yang dapat digunakan menunjang aktivitas operasional perusahaan. Aset tetap yang mendominasi perlu digunakan secara optimal agar meningkatkan kapasitas produksi agar penjualan meningkat. Penjualan yang meningkat jika disertai dengan efisiensi beban akan meningkatkan laba perusahaan, laba tahun berjalan yang lebih besar dari tahun sebelumnya akan menghasilkan pertumbuhan laba.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA